

**HUBUNGAN ANTARA MINAT DENGAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS
LAMPUNG PADA TARI KLANA RAJA**

(Skripsi)

Oleh

**Nina Nailatul Muna
2113043012**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MINAT DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG PADA TARI KLANA RAJA

Oleh

Nina Nailatul Muna

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung dalam mempelajari Tari Klana Raja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa angkatan 2021-2022 yang telah menempuh mata kuliah Tari Jawa. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert serta studi dokumen terhadap nilai akademik mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara variabel minat dan hasil belajar. Berdasarkan Hasil perhitungan uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa terhadap Tari Klana Raja dengan hasil belajar mereka. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah $r = -0,110$ dengan nilai signifikansi $= 0,477$, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa terhadap mata kuliah ini tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan tabel koefisien korelasi, nilai tersebut memiliki hubungan yang berada pada kategori cukup.

Kata kunci: Minat, Hasil Belajar, Tari Klana Raja, Korelasi

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST AND LEARNING OUTCOMES OF DANCE EDUCATION STUDY PROGRAM STUDENTS AT LAMPUNG UNIVERSITY ON THE KLANA RAJA DANCE

By

Nina Nailatul Muna

This study aims to analyze the relationship between interest and learning outcomes of Dance Education Study Program students at Lampung University in studying Klana Raja Dance. This research uses quantitative methods with a correlational design. The research sample consisted of 100 students from the 2021-2022 batch who had taken Javanese Dance courses. Data were collected through a closed questionnaire with a Likert scale and a document study of student academic grades. Data analysis was carried out using the Pearson correlation test to see the relationship between interest variables and learning outcomes. Based on the results of the Pearson correlation test calculation, it shows that there is no significant relationship between students' interest in Klana Raja Dance and their learning outcomes. The correlation coefficient value obtained is $r = -0.110$ with a significance value $= 0.477$, which is greater than 0.05, so the null hypothesis is accepted. This indicates that students' interest in this course does not directly affect their learning outcomes. Based on the correlation coefficient table, the value has a relationship that is in the moderate category.

Keywords: Interest, Learning Outcomes, Klana Raja Dance, Correlation.

**HUBUNGAN ANTARA MINAT DENGAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS
LAMPUNG PADA TARI KLANA RAJA**

Oleh

Nina Nailatul Muna

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA MINAT DENGAN HASIL
BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG
PADA TARI KLANA RAJA**

Nama Mahasiswa : **Nina Nailatul Muna**

NPM : **2113043012**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP 199304292019031017



Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.
NIP 199303172024062004

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni

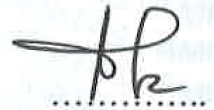


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

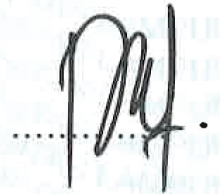
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 April 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nina Nailatul Muna
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043012
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Minat Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung Pada Tari Klana Raja” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai pernyataan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 10 April 2025
Yang menyatakan,



Nina Nailatul Muna
NPM 2113043012

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tulang Bawang Barat, pada tanggal 09 Juni 2003. Anak pertama dari dua bersaudara dari bapak Ahmad Rohidin dan ibu Eri Yunita. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Panaragan Jaya Indah pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 7 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis mendaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS) melalui SNMPTN. Tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Terang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2024 juga penulis melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMPN 3 Kalianda. Pada bulan Desember 2024 sampai Januari 2025 penulis melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, tetapi milik mereka yang
senantiasa berusaha”
(B.J. Habibie)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya karena berkat-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Ahmad Rohidin tercinta. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan semangat yang diberikan sepanjang perjalanan pendidikan penulis. Dukungan dan nasihat bapak menjadi dorongan besar untuk penulis menyelesaikan studi ini.
2. Ibu Eri tersayang. Penulis haturkan rasa terima kasih atas kasih sayang, perhatian, serta doa yang tidak pernah putus. Semua pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa pengorbanan dan dukungan ibu di setiap langkah penulis.
3. Adik saya, Syifa Azahra. Terima kasih atas kehadiran dan dukunganmu yang menjadi motivasi besar bagi penulis untuk terus maju dan memberikan yang terbaik. Semangatmu turut membantu saya melewati setiap tantangan.
4. Om dan bulek tercinta. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada om dan bulek atas bantuan finansial, dukungan moral, dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis. Terima kasih karena telah membantu penulis mencapai titik ini dalam perjalanan pendidikan penulis.
5. Rekan-rekan dan sahabat yang memberikan apresiasi, dukungan, kebersamaan, serta kerja sama yang telah membantu penulis melewati masa perkuliahan. Kehadiran kalian sangat berarti dalam proses ini.
6. Almamater tercinta yang telah menjadi wadah untuk penulis belajar, bertumbuh, dan mengembangkan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta karunia;Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Minat Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Tari Pada Tari Klana Raja” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM. ASEAN.Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan, dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta selalu sabar dalam menghadapi penulis baik ketika bimbingan maupun selama perkuliahan berlangsung.
6. Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai akhir. Terima kasih ibu karena sudah membimbing, mengarahkan serta selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini dan menyelesaikan

studi ini dan menyelesaikan penelitian ini.

7. Susi Wedhaningsih, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan masukan terkait proses dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu, pengalaman serta memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
9. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
10. Teman seperjuangan Al Abbas Genk. Bestia, Mba Ola, Nana, Mba Resti, Ayuk Meyta, Anggi, Eka, Mba Kika, Fitri, Uncu Selvi, Ana, Diah, Lilis, Yumna, Fidi. Terima Kasih untuk segala proses yang telah kita lalui bersama, untuk pengalaman, dukungan, waktu, motivasi dan ilmu yang kita dapat bersama selama perkuliahan. Terima kasih karena sudah menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Terima kasih selalu menjadi pendengar keluh kesah penulis. Terima kasih selalu menjadi pendengar keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian.
11. Rekan-rekan seperjuangan selama skripsi Mba Reeyya, Mba Syeni, Mba Dina, Uni Bilqis, dan Mba Puput yang telah memberikan semangat serta selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Terima kasih juga karena sudah menemani selama perkuliahan.
12. Adik tingkat angkatan 2022 yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Adik-adik Perkiasari yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
14. Rekan-rekan HMJPBS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
15. Rekan-rekan IMASTAR yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, serta selalu memotivasi penulis selama menjalani perkuliahan.

16. Terakhir, Terima kasih untuk diriku sendiri yang telah melalui perjalanan panjang penuh lika-liku ini. Meski sering merasa lelah dan ragu, aku tetap bertahan, terus melangkah, dan percaya pada diriku sendiri. Setiap perjuangan, air mata, dan revisi yang kuhadapi adalah bukti bahwa aku mampu mengatasi tantangan.

Aku tahu, tidak mudah berada di titik ini, menyelesaikan sesuatu yang pernah terasa mustahil. Aku bangga pada diriku sendiri, bukan hanya karena menyelesaikan skripsi, tetapi karena telah membuktikan bahwa aku bisa bertahan dan tumbuh dari proses ini. Terima kasih diriku, untuk keberanian, kekuatan, dan cinta yang terus kamu beri. Terima kasih sudah kuat, Nina.

Penulis memahami bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta kritik untuk perbaikan lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menjadi sesuatu yang berguna bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 10 April 2025

Nina Nailatul Muna

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Minat	9
2.3 Hasil Belajar.....	13
2.4 Pembelajaran Tari Klana Raja	17
2.5 Kerangka Berpikir.....	19
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Fokus Penelitian.....	20
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3.1 Tempat Penelitian	21
3.3.2 Waktu Penelitian	21
3.4 Variabel Penelitian.....	23
3.5 Populasi dan Sampel	23
3.5.1 Populasi.....	23
3.5.2 Sampel.....	24
3.6 Sumber Data.....	24
3.6.1 Sumber Data Primer.....	24
3.6.2 Sumber Data Sekunder	25
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7.1 Kuesioner	26
3.7.2 Wawancara.....	26
3.7.3 Studi Dokumen	27
3.8 Instrumen Penelitian	27

3.8.1 Instrumen Kuesioner	27
3.8.2 Instrumen Wawancara	32
3.9 Teknik Keabsahan Data	34
3.9.1 Uji Validitas	34
3.9.2 Uji Reliabilitas	36
3.10 Teknik Analisis Data.....	37
3.10.1 Rata-rata (<i>Mean</i>)	37
3.10.2 Hipotesis	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	20
4.2 Hasil Penelitian	20
4.2.1 Minat Mahasiswa Pada Tari Klana Raja.....	46
4.2.2 Hasil Belajar Tari Klana Raja	49
4.2.3 Uji Normalitas.....	51
4.2.4 Uji Homogenitas	52
4.2.5 Uji Korelasi.....	53
4.3 Pembahasan.....	55
4.4 Temuan Penelitian	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	20
5.1 Kesimpulan	20
5.2 Saran	20
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	6
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	24
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Kuesioner	28
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner	29
Tabel 3.5 Instrumen Kuesioner Pernyataan	29
Tabel 3.6 Lembar Instrumen Wawancara Dosen Pengampu	33
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner	35
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 3.9 Penilaian Acuan Patokan	38
Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi	42
Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Tari Pada Tari Klana Raja	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian	48
Tabel 4.3 Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Tari Klana Raja	49
Tabel 4.4 Frekuensi Data Hasil Belajar	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Pendidikan Tari merupakan bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Prodi ini berdiri sejak tahun 2008 dan berhasil mencetak lulusan dari berbagai angkatan yang memiliki kompetensi serta potensi sebagai calon tenaga pendidik profesional di bidang seni tari. Untuk mencapai kompetensi lulusan yang sesuai, Program Studi Pendidikan Tari menyediakan kurikulum yang dirancang secara sistematis. Kurikulum dalam program ini mencakup berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan seni tari, termasuk aspek teknik, sejarah, serta elemen lain yang mendukung pemahaman mendalam tentang seni tari. Untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya, seni tari diajarkan tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai warisan yang mengandung makna historis dan sosial. Salah satu cara untuk menjaga peran penting tersebut adalah dengan mempelajari dan melestarikan tarian yang ada di Indonesia.

Seni tari merupakan salah satu bentuk seni yang kaya akan nilai dan warisan budaya yang perlu dijaga dan dikembangkan agar tetap selaras dengan perubahan yang terus terjadi dalam masyarakat (Mulyani, 2016: 49). Di berbagai daerah di Indonesia, tarian tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual, dan sosial dari generasi ke generasi. Setiap gerakan, busana, dan alunan musik dalam tarian tradisional mencerminkan identitas dan kekayaan budaya suatu daerah. Dengan demikian, pelestarian

tari tradisional menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga keutuhan dan keberlanjutan warisan budaya bangsa di tengah arus globalisasi.

Salah satu upaya pelestarian tari tradisional di Universitas Lampung dilakukan melalui program studi Pendidikan Tari. Guna memastikan bahwa mahasiswa program studi ini memiliki pengetahuan yang mendalam dan pemahaman akan akar budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam tarian, program studi Pendidikan Tari menyelenggarakan mata kuliah tari Jawa. Mata kuliah ini merupakan bagian dari mata kuliah wajib yang memiliki beban 2 SKS. Di dalam mata kuliah ini, mahasiswa mempelajari berbagai aspek dari tari Jawa, dengan fokus khusus pada tari Klasik Gaya Yogyakarta, yaitu Tari Klana Raja. Tari Klana Raja adalah tarian klasik gaya Yogyakarta. Tari ini merupakan pengembangan dari wayang orang dan hingga kini terus diupayakan untuk dilestarikan (Hartono, 2016: 37). Gerakan yang terdapat dalam tari Klana Raja ini mencakup jenis gerakan putri, halus, dan gagah. Tari Klana Raja menjadi salah satu contoh kaya akan nilai-nilai budaya yang perlu diperkenalkan dan dipelajari oleh para generasi muda. Namun, tantangan muncul ketika mencoba mengintegrasikan minat dan hasil belajar mahasiswa pendidikan tari terhadap tari Klana Raja.

Minat mahasiswa terhadap tari Klana Raja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, aspek budaya dan identitas diri dapat menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk mempelajari dan mengapresiasi tarian tersebut sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Kedua, minat terhadap seni tari secara umum, seperti ketertarikan terhadap gerakan tubuh, ekspresi, atau keindahan lainnya dapat mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi tari Klana Raja. Selain itu, pengalaman langsung seperti menyaksikan pertunjukan tarian, berpartisipasi dalam pelatihan atau kelas tari, serta pemahaman tentang pembelajaran tari Klana Raja yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap tarian tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan penggiat seni untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi minat mahasiswa terhadap tari Klana Raja melalui berbagai kegiatan dan pendekatan pembelajaran yang

menarik. Hal tersebut nantinya akan sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian atau keterampilan yang diperoleh individu sebagai hasil dari menjalani proses pembelajaran (Sudjana, 2017: 22). Dalam konteks pendidikan tari terhadap tari Klana Raja, hasil belajar mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang tarian tersebut, mulai dari penguasaan teknik gerak yang baik, ekspresi, serta kesesuaian gerak dengan iringan. Selain itu, hasil belajar juga mencakup pengembangan keterampilan, serta kemampuan untuk memberikan umpan balik agar meningkatkan kualitas penampilan. Dengan kata lain, hasil belajar adalah capaian yang dapat diukur dalam hal pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap yang diperoleh oleh individu sebagai hasil dari pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah tari Jawa Dr. Dwiyana Habsary, M.Sn. pada tanggal 20 September 2024, minat yang tinggi terhadap tari Klana Raja dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih tekun. Semakin tinggi minat, kemungkinan besar mahasiswa akan lebih fokus dan membagi waktu serta energi lebih banyak untuk mempelajari tarian tersebut. Hal ini diperoleh informasi bahwa sebanyak 61 mahasiswa memperoleh nilai yang tinggi, tetapi minat mereka rendah. Oleh karena hasil belajar mereka tidak berpengaruh pada minat tarian tersebut. Hasil belajar mahasiswa berdasarkan kemampuan dalam menguasai teknik, gerakan, serta pemahaman tentang tari Klana Raja. Di sisi lain, hasil belajar juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap tari Klana Raja. Jika mahasiswa merasa berhasil dalam mempelajari dan menguasai tari tersebut, mereka cenderung akan semakin tertarik dan berminat untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang tersebut. Sebaliknya, jika hasil belajar rendah atau kesulitan dalam mempelajari tari Klana Raja, minat mahasiswa dapat menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, salah satu permasalahan yang muncul adalah bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Tari di Universitas Lampung tidak memiliki keterampilan dalam menari Tari Jawa, meskipun mereka mahir dalam menarikan Tari Lampung. Akibatnya, banyak mahasiswa yang harus mengikuti remedial untuk mata kuliah Tari Jawa. Oleh karena itu, peneliti berfokus untuk meneliti minat mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut, yang diduga dipengaruhi oleh latar belakang mereka yang mayoritas berasal dari Lampung, bukan dari Jawa. Hal ini menimbulkan pertanyaan lebih lanjut mengenai bagaimana minat tersebut berhubungan dengan hasil belajar mereka.

Dengan demikian, urgensi dalam penelitian ini adalah pentingnya untuk melakukan penelitian hubungan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi pendidikan tari Universitas Lampung pada tari Klana Raja. Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara jelas kaitan minat mahasiswa dengan hasil belajar terhadap tarian tersebut. Dengan memahami minat dan hasil belajar mahasiswa sejak awal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi dosen pengampu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil akhir yang optimal. Serta menjadi referensi yang berguna bagi peneliti berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi pendidikan tari Universitas Lampung pada tari Klana Raja?
2. Seberapa kuat hubungan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi pendidikan tari Universitas Lampung pada tari Klana Raja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi pendidikan tari Universitas Lampung pada tari Klana Raja.
2. Mengetahui seberapa kuat hubungan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi pendidikan tari Universitas Lampung pada tari Klana Raja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1.4 1 Bagi Program Studi Pendidikan Tari, hasil penelitian ini dapat membantu program studi dalam menambah kurikulum dengan menekankan pada pengembangan minat dan hasil belajar mahasiswa dalam konteks tari Klana Raja, serta menjadi bahan evaluasi program studi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadaptasi strategi dan metode yang lebih sesuai.
- 1.4 2 Bagi Pengajar, penelitian ini dapat membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan untuk mahasiswa.
- 1.4 3 Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan gerak secara efektif.
- 1.4 4 Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama atau terkait, serta membuka peluang penelitian lanjutan tentang hubungan antara minat, hasil belajar, dan pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5 1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah minat dan hasil belajar mahasiswa Program Studi pendidikan tari Universitas Lampung pada tari Klana Raja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan antara minat siswa atau mahasiswa sudah banyak dilakukan. Studi-studi sebelumnya digunakan sebagai sumber informasi dan referensi oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai minat siswa atau mahasiswa diambil dari berbagai sumber yang bisa dijadikan referensi, antara lain:

Artikel yang ditulis oleh Sairul Anwar pada tahun 2023 dengan judul “Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Tata Busana Tari di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap mata kuliah tata busana tari di prodi pendidikan tari Universitas Lampung terbagi menjadi beberapa kategori. Kategori sangat baik memperoleh persentase sebesar 7% dengan jumlah 6 responden, 26% untuk kategori baik dengan 23 responden, 63% untuk kategori responden tertinggi yaitu cukup dengan 55 responden, dan 4% untuk kategori kurang baik yaitu kategori paling rendah dengan 4 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka secara keseluruhan minat mahasiswa diperoleh terhadap mata kuliah tata busana tari di prodi pendidikan tari universitas lampung dikatakan cukup baik dengan hasil nilai persentase 63%.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian dari hasil survey. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang minat mahasiswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang diteliti yaitu mata kuliah tari Jawa Tari Klana Raja sedangkan penelitian sebelumnya

adalah mata kuliah Tata Busana. Dalam penelitian sebelumnya, teknik analisis data yang digunakan adalah persentase. Namun, dalam penelitian saat ini, teknik analisis data yang digunakan lebih kompleks dan mendalam dengan penerapan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Penelitian selanjutnya yaitu artikel yang ditulis oleh Ika Wanda Ratnasari pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 11 Samarinda”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar matematika pada siswa SMA Negeri 11 Samarinda. Berdasarkan hasil kuesioner, alat untuk mengukur hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data nilai semester, dan skala minat belajar. Hasil penelitian tersebut didukung oleh analisis deskriptif, dimana data minat belajar menunjukkan bahwa rata-rata tingkat minat belajar siswa berada dalam kategori sedang, dengan rentang nilai antara 86 hingga 104, dan jumlah siswa sebanyak 39 dengan persentase 44.3%.

Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 11 Samarinda memiliki minat belajar yang sedang terhadap pelajaran matematika. Selain itu, terdapat sebagian kecil siswa yang termasuk dalam kategori minat belajar rendah, dengan rentang nilai antara 67 hingga 85, dan jumlah siswa sebanyak 32. Lebih lanjut, hasil kategorisasi skor nilai prestasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki rentang nilai prestasi belajar antara 72 hingga 64, yang masuk dalam kategori 4 dengan jumlah siswa sebanyak 56.8% (50 siswa). Hal Ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki nilai prestasi belajar di bawah standar KKM, yang menunjukkan adanya tingkat prestasi belajar yang rendah.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang korelasi minat menggunakan metode kuantitatif, namun variabel kedua berbeda. Pada penelitian ini

variabel keduanya adalah prestasi belajar, sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu hasil belajarnya. Kemudian teknik analisis data yang dipakai pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan uji non parametrik, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini menggunakan teknik analisis statistik parametrik.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Muhamad Khoirudin Mahfud pada tahun 2024 dengan judul “Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 5 Metro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan sampel yang diambil sebanyak 30 siswa kelas VIII mencakup kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Hasil dari penelitian ini diperoleh sebanyak 17 responden yang memiliki kriteria sedang, dan 7 responden dengan kategori rendah. Oleh karena itu, ditemukan bahwa minat belajar matematika berada pada tingkat kategori sedang. Ditemukan bahwa 8 responden memenuhi kriteria jawaban yang tinggi, 12 responden memiliki kriteria sedang, dan 10 responden memiliki kriteria rendah. Oleh karena itu, hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar matematika berada dalam kategori sedang. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang minat dan hasil belajar. Pembedanya yaitu pada mata kuliah yang akan diteliti mengenai tari klana raja.

2.2 Minat

Minat adalah kondisi dimana seseorang memusatkan perhatiannya pada suatu hal, yang ditandai dengan keinginan untuk memahami, memiliki, belajar, dan menguji hal tersebut. Ketika seseorang memiliki ketertarikan atau suatu hal yang diminati, maka seseorang akan cenderung memberikan perhatian ekstra pada hal tersebut. Minat merupakan kondisi di mana seseorang menunjukkan perhatian terhadap sesuatu, disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikannya (Rahmat, 2018: 161). Sejalan dengan penjelasan bahwa, minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara sukarela tanpa paksaan dari pihak lain (Slameto, 2015: 180). Secara keseluruhan, kedua ahli tersebut

sama-sama menekankan pentingnya proses yang konsisten dalam pengembangan minat, yang melibatkan kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus dalam memperhatikan dan memusatkan diri pada hal yang diminati. Mahasiswa yang memiliki minat pada suatu mata kuliah akan menunjukkan minat yang tinggi dan akan mendorong mereka secara aktif untuk terlibat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah proses yang melibatkan keinginan dan kemauan yang konsisten untuk memperhatikan serta fokus pada suatu hal yang diminati, dengan diiringi perasaan senang dan kepuasan. Tujuan dari adanya minat adalah untuk memberikan motivasi kepada seseorang untuk aktif terlibat dalam suatu hal atau aktivitas yang diminati. Minat membantu individu untuk memfokuskan perhatian, meningkatkan keterlibatan, dan memperoleh kepuasan dari pengalaman yang dilalui. Minat menekankan pada pentingnya dorongan internal yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam aktivitas yang diminatinya, serta memberikan arahan dalam memilih dan mengeksplorasi hal-hal yang sesuai dengan ketertarikan dan keinginan pribadi. Dengan demikian, minat menjadi faktor kunci yang memengaruhi motivasi, keterlibatan, serta kepuasan individu dalam menjalani berbagai aktivitas.

1. Aspek-aspek Minat Belajar

Berdasarkan penelitian Syahputra yang dikutip dalam artikel Nila (2019: 22), minat belajar dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif ini merujuk pada segala kegiatan mental yang memungkinkan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut memperoleh pengetahuan setelahnya.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah bagaimana individu mengekspresikan sikap dan perilaku dalam interaksi sosialnya. Ini juga melibatkan evaluasi

emosional individu, perasaan, dan stabilitas emosionalnya. Penilaian afektif biasanya dilakukan dengan memberikan situasi atau tantangan yang memengaruhi emosi individu. Jika individu berhasil mengatasi tantangan tersebut, akan dinilai positif. Namun, jika hasilnya buruk, langkah-langkah yang sesuai akan diambil.

Kedua aspek ini mencerminkan berbagai dimensi dari kecenderungan dan ketertarikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Masing-masing aspek memiliki karakteristik tersendiri yang berkontribusi pada keseluruhan minat belajar seorang individu. Pemahaman tentang ketiga aspek ini dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa secara komprehensif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, meliputi:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar. Faktor internal mencakup faktor fisik, seperti kondisi kesehatan dan kecacatan tubuh, serta faktor psikologis, seperti kecerdasan, tingkat perhatian, bakat, kedewasaan, dan kesiapan mental.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, seperti pola asuh orang tua, dinamika hubungan antara anggota keluarga, atmosfer rumah, kondisi ekonomi keluarga, dukungan orang tua, dan latar belakang budaya keluarga.

Pemahaman tentang faktor-faktor ini penting dalam konteks pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar mahasiswa terhadap tari Klana Raja. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membangkitkan dan mempertahankan minat mahasiswa.

3. Fungsi Minat Belajar

Pentingnya fungsi minat dalam kehidupan sehingga dapat disebutkan dengan beberapa poin:

- a. Minat memiliki pengaruh terhadap tingkat keinginan untuk mencapai cita-cita. Sebagai contoh, jika seorang siswa memiliki minat pada bidang penelitian, maka kemungkinan besar cita-citanya adalah menjadi peneliti.
- b. Minat berperan sebagai motivator yang sangat kuat. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, dia akan terus mencari cara untuk menguasainya. Prestasi seseorang sering kali dipengaruhi oleh jenis dan tingkat intensitas minat yang dimilikinya.
- c. Minat yang cenderung konsisten untuk memperhatikan dan mengingat sejumlah kegiatan. Kegiatan yang menarik minat siswa akan terus diperhatikan dengan rasa senang, sehingga memberikan kepuasan tersendiri (Slameto, 2015: 57).

4. Indikator Minat Belajar

Indikator adalah alat atau instrument yang dapat memberikan petunjuk atau informasi tentang sesuatu yang sedang dianalisis. Keterkaitan antara indikator dan minat belajar siswa merupakan hal penting bagi pendidik karena dapat memberikan panduan tentang minat siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan indikator minat belajar menurut Slameto (2015: 180), Ada beberapa petunjuk yang dapat digunakan untuk mengamati minat belajar, di antaranya:

a. Keinginan

Keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu secara sukarela disebabkan oleh kesukaannya terhadap hal tersebut. Kesukaan ini sering kali muncul karena adanya minat yang kuat terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, kesukaan dapat memunculkan sifat ketekunan dalam individu. Ketika seorang siswa menikmati suatu pelajaran, mereka

cenderung berupaya keras untuk memahami materi tersebut meskipun sulit.

b. Ketertarikan

Ketertarikan atau minat siswa terhadap suatu hal dapat dilihat dari respons mereka terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru selama proses belajar di sekolah. Respon siswa terhadap materi pelajaran mencerminkan seberapa menariknya materi tersebut bagi mereka. Ketertarikan siswa juga tercermin dalam mengerjakan tugas dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

c. Fokus

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari. Kepedulian terhadap hal yang diminati membantu siswa untuk tetap fokus dalam mengidentifikasi tugas-tugas yang harus diselesaikan dan mana yang bisa ditunda.

d. Keterlibatan

Siswa yang memiliki minat, ketertarikan, dan fokus pada suatu hal cenderung terlibat aktif dalam eksplorasi topik tersebut, misalnya dalam konteks pelajaran. Mereka akan berusaha keras untuk terlibat dalam proyek atau tugas yang berhubungan dengan minat mereka. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk bekerja dengan tekun, teliti, dan gigih dalam pelaksanaannya. Selain itu, keterlibatan yang disengaja dalam kegiatan pembelajaran akan meningkatkan semangat dan kegigihan siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memperoleh pengetahuan baru yang meningkatkan kemampuan mereka.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian atau prestasi akademis yang dicapai oleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran (Susanto, 2015: 5). Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tingkat prestasi belajar yang tinggi

adalah salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Hasil belajar merujuk pada pencapaian atau prestasi yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Hal ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti nilai ujian, pemahaman materi, keterampilan yang dikuasai, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Ketercapaian hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi motivasi, minat, kemampuan kognitif, dan gaya belajar mahasiswa. Aspek kognitif mencakup seluruh aktivitas mental yang melibatkan proses berpikir. Ranah ini tidak hanya terbatas pada penyimpanan informasi sederhana, tetapi juga meliputi kemampuan intelektual. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan orang tua, metode pengajaran dosen, serta sumber daya pendidikan yang tersedia. Kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda dari faktor eksternal dan faktor internal yang muncul dari lingkungan serta dari individu peserta didik, menjadi penyebab variasi dalam hasil belajar setiap peserta didik. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini memengaruhi sejauh mana mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

a. Kualitas Pengajar

Pengajar yang memiliki keterampilan, kepedulian, dan kemampuan komunikasi yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut tinjauan oleh "*education review*", komitmen pengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang unggul.

b. Motivasi Siswa

Motivasi memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran. Siswa yang didorong oleh motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

c. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang nyaman, bebas gangguan, dan mendukung dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

d. Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa memiliki signifikansi yang besar. Mengingat setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, variasi dalam penggunaan metode pembelajaran dapat membantu memenuhi kebutuhan beragam siswa.

e. Konteks Sosial dan Budaya

Konteks sosial dan budaya juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Norma-norma budaya, nilai-nilai, dan harapan sosial memiliki dampak signifikan terhadap pendekatan siswa terhadap proses pendidikan.

2. Manfaat Hasil Belajar

Adanya pencapaian hasil belajar yang memuaskan membawa sejumlah keuntungan yang penting, tidak hanya untuk individu siswa, melainkan juga untuk komunitas secara luas.

Berikut adalah beberapa keuntungan dari pencapaian hasil belajar yang baik:

a. Peningkatan Kualitas Kehidupan

Pencapaian hasil belajar yang memuaskan memiliki potensi untuk membuka peluang yang lebih luas dalam perjalanan hidup seseorang. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi pelajaran cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih kesuksesan di bidang akademik dan profesional.

b. Pengembangan Keterampilan

Hasil belajar yang baik mencerminkan penguasaan berbagai keterampilan yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan.

Keterampilan ini mencakup kemampuan analitis, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi yang efektif.

c. Kontribusi pada Perkembangan Sosial

Pendidikan yang berkualitas berperan dalam kemajuan sosial suatu masyarakat. Siswa yang mencapai hasil belajar yang baik cenderung lebih aktif berkontribusi pada kemajuan masyarakat melalui berbagai cara seperti melalui pekerjaan, pelayanan masyarakat, dan upaya pengembangan komunitas.

d. Pemberdayaan Individu

Pencapaian hasil belajar yang signifikan memberdayakan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hidup mereka. Mereka lebih mampu memahami isu-isu kompleks dan terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial, sehingga memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Susanto (2018: 6), terdapat tiga aspek utama hasil belajar, antara lain:

- a. Aspek kognitif, mencakup berbagai tingkat pemahaman seperti pengetahuan, pemahaman, dan evaluasi.
- b. Aspek afektif, mencakup sikap, tanggapan, dan penilaian.
- c. Aspek psikomotorik, melibatkan keterampilan fisik, sosial, dan intelektual yang diperlukan dalam berbagai aktivitas.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat memiliki pengaruh yang kuat dan jelas terhadap hasil belajar mahasiswa. Minat yang tinggi terhadap suatu subjek meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dengan lebih tekun dan fokus. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti kelas, latihan, dan diskusi, yang memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Minat juga memupuk kegigihan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan, membuat mahasiswa lebih semangat dalam mencari solusi ketika menemui kesulitan. Semua faktor ini bersama-sama meningkatkan hasil belajar mahasiswa, ditandai dengan nilai yang lebih

tinggi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diminati. Oleh karena itu, menumbuhkan minat mahasiswa merupakan strategi kunci dalam mencapai keberhasilan akademik.

2.4 Pembelajaran Tari Klana Raja

Pembelajaran tari adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang berbagai gerakan dan teknik dalam seni tari. Hal ini melibatkan latihan, instruksi, dan eksplorasi kreatif untuk mengembangkan kemampuan motorik, ekspresi artistik, dan pemahaman tentang teori tari. Selain itu, pembelajaran tari juga mencakup pemahaman tentang sejarah tari, budaya di balik gerakan, dan kerja sama dalam konteks kolaboratif. Menurut Nazarudin (2007: 163) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang sengaja dirancang untuk menciptakan perubahan dalam perilaku siswa. Perubahan perilaku yang dimaksud mencakup transformasi yang sadar, berkelanjutan, dan bermanfaat, serta bersifat positif dan aktif.

Aktivitas menari seharusnya dirasakan sebagai permainan yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan gerakan secara kreatif. Dalam konteks ini, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan rekan-rekan mereka. Pembelajaran tari dalam konteks pendidikan akan memperkaya pengalaman dan arah pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak. Pembelajaran tari tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga melibatkan pengembangan kompetensi afektif dan kognitif mahasiswa.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran tari harus dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas gerakan mereka. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berinteraksi dengan baik satu

sama lain. Selain itu, pembelajaran tari tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga untuk memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara menyeluruh, termasuk dalam aspek afektif dan kognitif. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan kreatif dalam pembelajaran tari, di mana siswa diberi kebebasan untuk berekspresi dan mengembangkan gerakan mereka. Selain itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangatlah vital, karena hal tersebut memungkinkan interaksi yang baik antara siswa dan mendukung pengembangan komprehensif siswa dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan motorik, pengetahuan, sikap, dan keterampilan afektif serta kognitif.

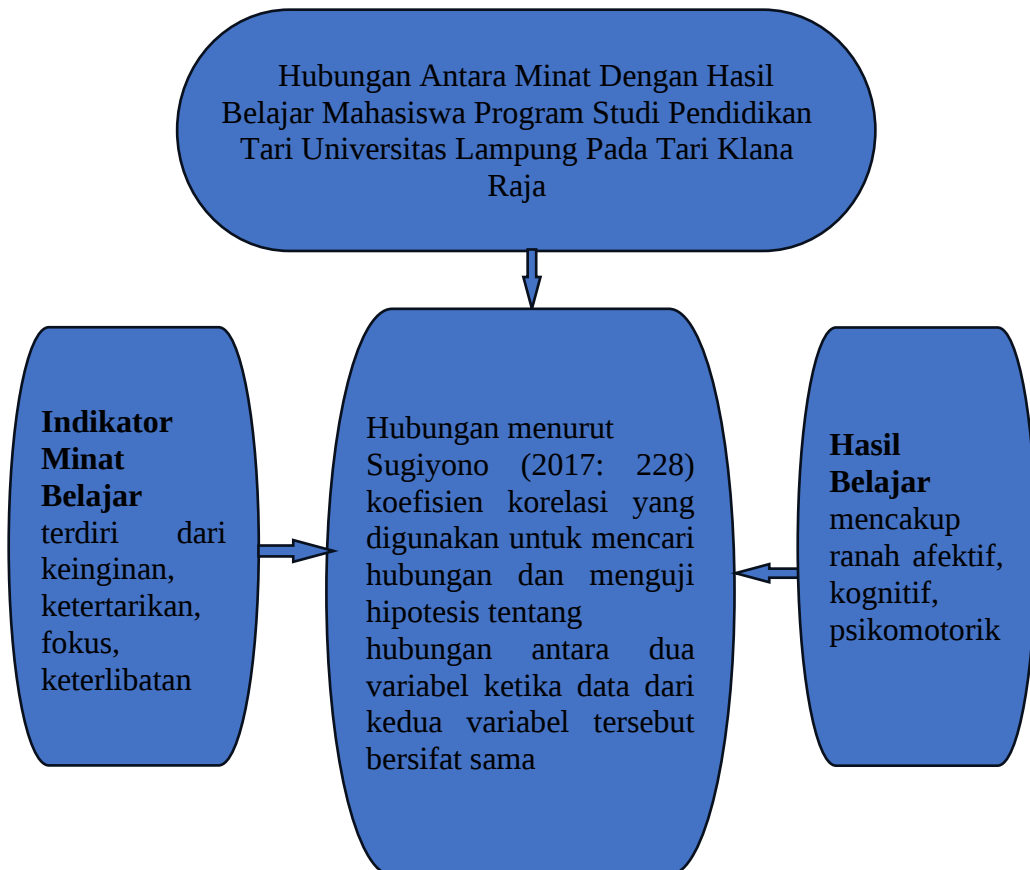
Tari Klana Raja merupakan mata kuliah tari Jawa yang dipelajari pada saat semester 4. Tarian ini adalah tarian klasik gaya Yogyakarta yang terinspirasi dari adegan seorang raja yang jatuh cinta pada seorang putri dalam lakon wayang wong (Hartono, 2016: 37). Dengan adanya mata kuliah tari Jawa ini, generasi muda akan mengenal dan mempelajari tarian dari daerah lain. Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung ingin memberikan pembelajaran yang dapat memperkaya pengetahuan, serta meningkatkan keahlian mahasiswa dalam menari. Dengan mempelajari tarian dari berbagai daerah, mahasiswa dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menari, serta melatih tubuh untuk menguasai gerakan tarian yang belum pernah dilakukan sebelumnya dari daerah lain.

Pembelajaran tari Klana Raja membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan integratif agar mahasiswa tidak hanya memahami gerakan teknis tetapi juga filosofi yang terkandung di dalamnya. Pendidik diharapkan mampu menyelaraskan antara aspek teknis dan nilai budaya yang melekat pada tari Klana Raja. Selain itu, mahasiswa dapat lebih termotivasi jika diberikan kesempatan untuk melihat langsung tarian ini, seperti dalam pertunjukan seni atau festival budaya. Pendekatan ini diyakini akan memperkuat apresiasi

mereka terhadap seni tari klasik dan meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar secara positif.

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang sudah disampaikan, maka peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Muna, 2024)

Bagan kerangka berpikir pada gambar 2.1 menjelaskan alur dalam penelitian yang bertujuan untuk mengaitkan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa pada tari klana raja. Hubungan antara minat dengan hasil belajar ini dikaitkan dengan konsep (Sugiyono, 2017: 228), mengemukakan bahwa Teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis tentang hubungan antara dua variable Ketika data dari kedua variabel tersebut bersifat sama.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk meneliti tentang hubungan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi pendidikan tari Universitas Lampung pada tari Klana Raja. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi yang ditetapkan, menentukan variabel, dan analisis menggunakan metode penelitian yang valid. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat secara sistematis menjelaskan hasil penelitian berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Menurut Sugiyono (2019: 15), metode survei digunakan untuk memperoleh data dari lingkungan yang bersifat alami, bukan hasil rekayasa. Metode ini juga digunakan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen seperti wawancara atau penyebaran kuesioner, yang bersifat tidak mendalam. Hasil penelitian yang diperoleh cenderung dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menjelaskan hubungan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi pendidikan tari Universitas Lampung pada tari Klana Raja menggunakan beberapa indikator. Indikator minat diukur melalui 4 aspek, yakni keinginan, ketertarikan, fokus, dan keterlibatan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, "hasil belajar" merujuk pada kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran, yang sering diukur melalui angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh lembaga pendidikan. Hasil belajar ini dapat dilihat melalui 3 indikator, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Susanto, 2018: 6).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian tentang hubungan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan tari terhadap tari klana raja adalah Kampus A FKIP Universitas Lampung yang terletak di Jl. Panglima Polim No. 45, Segala Mider, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35125.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian direncanakan secara sistematis sesuai dengan jadwal yang telah disusun untuk memastikan setiap langkah penelitian berjalan sesuai tujuan. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal, dilanjutkan dengan penyusunan proposal, uji coba instrumen, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, dan diakhiri dengan analisis serta penyusunan hasil penelitian.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																							
		Agustus 2024				September 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				Januari 2025			
1.	Observasi Awal																								
2.	Penyusunan Proposal																								
3.	Uji Coba Instrumen Penelitian																								
4.	Pelaksanaan Penelitian																								
5.	Pengolahan Data																								
6.	Analisis Data dan Penyusunan Hasil Penelitian																								

Tabel 3.1 adalah jadwal penelitian yang dijalankan oleh peneliti. Pada bulan Agustus, pada minggu pertama, peneliti memulai dengan melakukan observasi awal sebagai langkah awal dalam pengumpulan data untuk menyusun proposal penelitian. Pada bulan yang sama setelah menyelesaikan observasi awal, peneliti segera menyusun proposal berdasarkan data yang diperoleh dari tahap pra-penelitian hingga minggu ketiga. Di minggu terakhir bulan Agustus, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada subjek penelitian yang memiliki kriteria yang sama. Uji coba instrumen tersebut dilakukan mulai minggu keempat bulan Agustus hingga minggu pertama bulan September.

Pada bulan September minggu kedua sampai bulan Desember minggu pertama, peneliti melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Pada minggu kedua bulan September, peneliti memulai proses penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2021. Pada bulan Desember Selama 4 minggu terakhir setelah mendapatkan data dari kuesioner, data tersebut kemudian diolah oleh peneliti. Selanjutnya, pada bulan Januari minggu

kedua, peneliti mulai melakukan analisis data dari hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara bersama mahasiswa dan dosen pengampu. Setelah mendapatkan hasil data penelitian, dilakukan analisis data dan penyusunan hasil penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 38), variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu untuk diselidiki dengan tujuan mendapatkan berbagai informasi tentang subjek tersebut, yang kemudian dapat diambil kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat dua variabel penelitian dalam penelitian ini yang mencakup variabel minat, dan variabel hasil belajar. Variabel minat dapat diukur melalui indikator keinginan, ketertarikan, fokus, dan keterlibatan. Lalu variabel hasil belajar diperoleh dari hasil penilaian akhir pada mata kuliah tari Jawa yakni Tari Klana Raja.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada wilayah yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti. Populasi dalam penelitian adalah elemen yang sangat penting karena menjadi sumber utama informasi. Menurut Sugiyono (2011: 80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya." Pernyataan tersebut menjadi panduan bagi penulis dalam menentukan populasi penelitian. Populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang berjumlah 100 mahasiswa, yang terbagi dalam 2 angkatan. Berikut adalah tabel rincian jumlah mahasiswa.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

No.	Angkatan	Jumlah Populasi
1.	Mahasiswa Tari 2021	44 Mahasiswa
2.	Mahasiswa Tari 2022	56 Mahasiswa
Jumlah		100 Mahasiswa

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti. Sampel memiliki peran signifikan dalam penelitian karena memengaruhi mutu keseluruhan dari penelitian tersebut. Penentuan sampel harus dilakukan dengan hati-hati untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan sehingga menghasilkan sampel yang memiliki tingkat akurasi, validitas, dan reliabilitas yang tinggi. Menurut Sugiyono (2011: 81), Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga proses pengambilan sampel memerlukan metode khusus yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Diperkuat lagi dengan penjelasan Arikunto (2012: 184) jika populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel pada penelitian tersebut. Dengan demikian, total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subyek yang menyediakan data yang diperlukan. Inti dari sumber data ini adalah memiliki informasi yang penting dan relevan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.6.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Sumber data bisa berupa objek, aktivitas, individu, lokasi,

dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2018: 456), data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh pengumpul data. Informasi ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat di mana objek penelitian berada. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh melalui penyebaran kuisioner kepada 100 mahasiswa sebagai sampel, dan wawancara dengan narasumber yakni dosen pengampu mata kuliah tari Jawa ibu Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum., pada pembelajaran tari Klana Raja. Wawancara juga dilakukan dengan 4 mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu memiliki tingkat keterampilan sangat baik, sedang, dan cukup yang telah direkomendasikan oleh dosen pengampu mata kuliah terkait. Lalu sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021-2022 yang keseluruhannya berjumlah 100 orang.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2018: 456). Data sekunder mencakup bukti, catatan, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari arsip pembelajaran mata kuliah tari Jawa, seperti data nilai, dan data dokumentasi foto pembelajaran tari Klana Raja.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta-fakta yang relevan dari lapangan atau sumber. Menurut Sugiyono (2016: 223), teknik pengumpulan data meliputi metode seperti wawancara, kuesioner, atau kombinasi dari ketiganya. Dalam penelitian ini, data yang relevan dengan permasalahan penelitian diperoleh melalui hasil wawancara dan pengisian kuesioner.

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 142). Meskipun terlihat sederhana, penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dapat menjadi sulit jika jumlah dan lokasi responden cukup banyak dan tersebar luas. Sebelum disebar, kuesioner harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa pertanyaan yang disertakan dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan kuesioner jenis tertutup, di mana responden harus menjawab pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan opsi yang telah disediakan. Kuesioner ini diberikan kepada responden yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data mengenai minat dan hasil belajar mahasiswa pendidikan tari pada mata kuliah tari Klana Raja. Skala Likert digunakan dalam penilaian, di mana responden diminta untuk menjawab dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), atau Tidak Setuju (TS), dengan opsi yang terbagi dalam dua kategori, yaitu positif dan negatif.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan topik penelitian. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam dari responden. Menurut Sugiyono (2017: 231), wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, yang bertujuan untuk membangun pemahaman mengenai topik tertentu. Tujuan dari melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dan responden yang relevan. Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian,

yaitu dengan dosen pengampu mata kuliah Tari Jawa, Dr. Dwiwana Habsary, S.Sn., M.Hum., yang mengajarkan materi Tari Klana Raja.

3.7.3 Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen adalah metode yang melibatkan pengambilan data dari dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu sebagai pendukung dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2017: 240). Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya sejarah dari individu tertentu. Pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data nilai mata kuliah tari Klana Raja dari arsip akademik yang dimiliki oleh dosen pengampu mata kuliah tari Jawa Dr. Dwiwana Habsary, S. Sn., M. Hum. Selain itu, teknik ini juga mencakup pengumpulan bukti pendukung terkait mata kuliah tersebut, seperti kon disi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan, hasil evaluasi, serta catatan akademik lainnya.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 156), instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Dalam konteks ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu wawancara dan kuesioner.

3.8.1 Instrumen Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017: 142) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen ini umumnya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari para responden. Jika kuesioner tidak akurat, maka hasil penelitian juga akan keliru. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, maksudnya peneliti sudah menyediakan pernyataan beserta pilihan jawaban, dan responden bisa langsung memilih sesuai dengan kondisi yang dialami.

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner berstruktur dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Berikut ini adalah tabel kuisisioner tertutup yang memuat pernyataan sekaligus jawaban sesuai kondisi.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Kuesioner

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (S)	2	Kurang Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner yang disusun dan dikembangkan berdasarkan indikator minat dan hasil belajar yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa terhadap mata kuliah Tari Jawa, khususnya pada materi Tari Klana Raja. Berdasarkan kajian tersebut, beberapa indikator dari minat yang diidentifikasi meliputi keinginan, ketertarikan, fokus, dan keterlibatan. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan kisi-kisi instrumen kuesioner.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Minat mahasiswa pendidikan tari pada tari Klana Raja	Keinginan	1, 2, 3, 5, 4, 6
	Ketertarikan	7, 9, 8, 10, 11, 12
	fokus	24, 23, 21, 20, 19, 22
	Keterlibatan	13, 14, 15, 17, 16, 18
	Afektif	25, 26, 27, 28, 29, 30

Hasil belajar mahasiswa pendidikan tari pada tari Klana Raja	Kognitif	36, 35, 34, 33, 32, 31
	Psikomotorik	37, 39, 42, 38, 40, 41, 43, 44-50.

Tabel 3.5 Instrumen Kuesioner Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya sangat ingin mempelajari Tari Klana Raja secara mendalam.				
2.	Saya kurang tertarik untuk mempelajari Tari Klana Raja lebih jauh				
3.	Saya berkeinginan untuk menguasai teknik-teknik Tari Klana Raja.				
4.	Saya ingin berlatih Tari Klana Raja di luar jam kuliah.				
5.	Saya tidak merasa perlu untuk menguasai teknik Tari Klana Raja.				
6.	Saya tidak berniat untuk berlatih Tari Klana Raja di luar jam kuliah.				
7.	Saya merasa tertarik dengan gerakan dinamis Tari Klana Raja.				
8.	Saya sering mencari informasi tentang Tari Klana Raja.				
9.	Saya tidak terlalu tertarik dengan gerakan dalam Tari Klana Raja.				
10.	Saya jarang mencari informasi terkait Tari Klana Raja.				
11.	Saya tertarik mengikuti pertunjukan Tari Klana Raja.				
12.	Saya tidak tertarik menghadiri pertunjukan Tari				

	Klana Raja.				
13.	Saya aktif berpartisipasi dalam latihan Tari Klana Raja.				
14.	Saya kurang aktif dalam latihan Tari Klana Raja.				
15.	Saya terlibat dalam diskusi tentang Tari Klana Raja dengan teman sekelas.				
16.	Saya membantu teman yang kesulitan mempelajari Tari Klana Raja.				
17.	Saya jarang terlibat dalam diskusi mengenai Tari Klana Raja.				
18.	Saya tidak membantu teman dalam belajar Tari Klana Raja.				
19.	Saya mudah terdistraksi saat latihan Tari Klana Raja yang berlangsung lama.				
20.	Saya tetap fokus meskipun latihan Tari Klana Raja berlangsung lama.				
21.	Saya memperhatikan detail gerakan Tari Klana Raja saat berlatih.				
22.	Saya sering kehilangan fokus saat berlatih Tari Klana Raja.				
23.	Saya dapat fokus sepenuhnya saat berlatih Tari Klana Raja.				
24.	Saya tidak terlalu memperhatikan detail gerakan dalam Tari Klana Raja.				
25.	Saya merasa bangga saat berhasil mempelajari Tari Klana Raja.				
26.	Saya merasa kurang bangga dengan kemampuan saya dalam Tari Klana Raja.				
27.	Saya menikmati proses belajar Tari Klana Raja.				

28.	Saya merasa proses belajar Tari Klana Raja membosankan.				
29.	Saya merasa puas dengan kemajuan yang saya capai dalam Tari Klana Raja.				
30.	Saya merasa tidak puas dengan kemajuan saya dalam Tari Klana Raja.				
31.	Saya tidak paham bagaimana musik mempengaruhi gerakan dalam Tari Klana Raja.				
32.	Saya mengerti hubungan antara musik dan gerakan dalam Tari Klana Raja.				
33.	Saya kesulitan menjelaskan teknik-teknik dasar dalam Tari Klana Raja.				
34.	Saya bisa menjelaskan teknik-teknik dasar dalam Tari Klana Raja.				
35.	Saya tidak memahami filosofi dalam Tari Klana Raja.				
36.	Saya memahami filosofi yang terkandung dalam gerakan Tari Klana Raja.				
37.	Saya dapat melakukan gerakan dasar Tari Klana Raja dengan tepat.				
38.	Saya mampu menjaga keseimbangan saat melakukan Tari Klana Raja.				
39.	Saya bisa mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki dengan baik dalam Tari Klana Raja.				
40.	Saya sering melakukan kesalahan dalam gerakan dasar Tari Klana Raja.				
41.	Saya kesulitan menjaga keseimbangan saat menari Tari Klana Raja.				
42.	Saya bisa mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki dengan baik				

	dalam Tari Klana Raja.				
43.	Saya dapat beradaptasi dengan perubahan tempo dalam Tari Klana Raja.				
44.	Saya merasa sulit beradaptasi dengan perubahan tempo dalam Tari Klana Raja.				
45.	Saya mampu melakukan transisi gerakan dengan halus dalam Tari Klana Raja.				
46.	Saya sering mengalami kesulitan saat melakukan transisi antar gerakan.				
47.	Saya dapat meniru gerakan Tari Klana Raja yang dicontohkan dengan baik.				
48.	Saya kesulitan meniru gerakan Tari Klana Raja yang dicontohkan.				
49.	Saya bisa mengatur pernapasan dengan baik saat berlatih Tari Klana Raja.				
50.	Saya kesulitan mengatur pernapasan saat berlatih Tari Klana Raja.				

3.8.2 Instrumen Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016: 194) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mencari permasalahan yang harus diteliti, serta ketika peneliti ingin menggali informasi lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Dr. Dwiwana Habsary, S.Sn., M.Hum., dosen pengampu mata kuliah tari jawa, khususnya materi tari Klana Raja. Selama wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti *smartphone* yang bisa digunakan sebagai perekam suara dan juga alat pemotret gambar. Dengan adanya alat bantu, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan

dapat diandalkan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran tari Klana Raja. Berikut ini adalah tabel yang memuat pertanyaan yang akan diajukan kepada dosen pengampu.

Tabel 3.6 Lembar instrumen wawancara Dosen Pengampu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa ibu memilih tari Klana Raja sebagai materi dalam mata kuliah Tari Jawa?	
2.	proses Apakah kendala yang ibu temui dalam mengajar tari Klana Raja kepada mahasiswa?	
3.	Bagaimana hasil yang ingin ibu capai pada pembelajaran Tari Klana Raja?	
4.	Apa yang akan ibu lakukan jika mahasiswa mengalami kesulitan belajar tarian tersebut?	
5.	Apakah kondisi fasilitas seperti studio dan panggung sudah membuat ibu nyaman dalam melakukan proses pembelajaran praktik?	
6.	Bagaimana ibu mengevaluasi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Tari Klana Raja?	
7.	Apakah ibu melihat adanya peningkatan dalam hasil belajar mahasiswa setelah mereka menyelesaikan mata kuliah Tari Klana Raja?	
8.	Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap Tari Klana Raja dan yang minatnya rendah?	
9.	Bagaimana metode pengajaran ibu dalam mata kuliah ini membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal dalam Tari Klana Raja?	
10.	Sejauh mana penguasaan teknik Tari Klana Raja menjadi indikator utama dalam penilaian hasil belajar mahasiswa?	

3.9 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diolah dengan uji coba instrumen. Menurut Sugiyono (2019: 363), uji coba instrumen dilakukan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan akan menghasilkan penelitian yang juga valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji coba angket dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas isi angket tersebut. Uji coba ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat item-item pertanyaan yang kurang objektif, kurang jelas, atau membingungkan. Validitas dan reliabilitas diuji menggunakan software SPSS.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses yang digunakan untuk mengukur kesesuaian antara data yang terdapat pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sugiyono (2019: 175) menjelaskan bahwa instrumen yang dianggap bisa digunakan untuk memperoleh data tersebut. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS statistic*.

Proses uji validitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics melalui menu "*Analyze*", kemudian memilih opsi "*Correlate*" dan "*Bivariate*". Semua item yang akan diuji dimasukkan ke dalam kolom di sebelah kanan, lalu opsi "*Pearson*" dan "*Two-tailed*" dicentang sebelum menekan tombol "*OK*". Hasil dari pengujian ini akan menampilkan tingkat korelasi antara variabel yang dianalisis.

Untuk menentukan apakah suatu pernyataan dalam kuesioner dianggap valid atau tidak, kita perlu membandingkan nilai korelasi (r) yang telah dihitung dengan nilai r yang terdapat dalam tabel. Jika nilai r yang dihitung dari data lebih besar daripada nilai r yang ada di tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r yang

dihitung lebih rendah daripada nilai r tabel, pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Proses perhitungan nilai r ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistic*, yang membantu dalam mengolah data dan menentukan validitas pernyataan dalam kuesioner.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner

No.Pernyataan	Hasil r Hitung	Hasil r Tabel	Keterangan
1.	0,494	0,266	Valid
2.	0,595	0,266	Valid
3.	0,473	0,266	Valid
4.	0,595	0,266	Valid
5.	0,500	0,266	Valid
6.	0,470	0,266	Valid
7.	0,615	0,266	Valid
8.	0,520	0,266	Valid
9.	0,646	0,266	Valid
10.	0,404	0,266	Valid
11.	0,442	0,266	Valid
12.	0,520	0,266	Valid
13.	0,560	0,266	Valid
14.	0,605	0,266	Valid
15.	0,417	0,266	Valid
16.	0,600	0,266	Valid
17.	0,770	0,266	Valid
18.	0,533	0,266	Valid
19.	0,511	0,266	Valid
20.	0,647	0,266	Valid
21.	0,457	0,266	Valid
22.	0,457	0,266	Valid
23.	0,673	0,266	Valid
24.	0,397	0,266	Valid
25.	0,412	0,266	Valid
26.	0,422	0,266	Valid
27.	0,404	0,266	Valid
28.	0,320	0,266	Valid
29.	0,141	0,266	Tidak Valid
30.	0,395	0,266	Valid
31.	0,449	0,266	Valid
32.	0,566	0,266	Valid
33.	0,633	0,266	Valid
34.	0,332	0,266	Valid
35.	0,168	0,266	Tidak Valid
36.	0,203	0,266	Tidak Valid
37.	0,287	0,266	Valid

38.	0,457	0,266	Valid
39.	0,488	0,266	Valid
40.	0,255	0,266	Tidak Valid
41.	0,323	0,266	Valid
42.	0,493	0,266	Valid
43.	0,634	0,266	Valid
44.	0,413	0,266	Valid
45.	0,581	0,266	Valid
46.	0,457	0,266	Valid
47.	0,479	0,266	Valid
48.	0,483	0,266	Valid
49.	0,290	0,266	Valid
50.	0,483	0,266	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas kuesioner diatas, maka disimpulkan bahwa dari 50 butir pernyataan kuesioner, dinyatakan 46 pernyataan valid dan 4 pernyataan dinyatakan tidak valid. 4 butir pernyataan dikatakan tidak valid karena nilai $r < 0,266$.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019: 176), digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan menghasilkan data yang sama. Penelitian yang baik memerlukan tidak hanya validitas tetapi juga reliabilitas, untuk memastikan bahwa nilai yang diperoleh tetap konsisten saat diuji dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui langkah-langkah sebagai berikut.

Uji reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS Statistics melalui menu "*Analyze*", kemudian memilih opsi "*Scale*" dan "*Reliability Test*". Hasil dari uji reliabilitas ini menampilkan nilai Cronbach's alpha. Untuk memahami hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan sesuai dengan standar yang berlaku, berikut adalah interpretasi yang dilakukan.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	46

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, nilai koefisien Alpha Cronbach adalah sebesar 0,930. Nilai tersebut masuk kedalam kategori tinggi, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 243) teknik analisis data adalah langkah-langkah sistematis atau sudah jelas arahnya untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Setelah semua data dari responden atau sumber lain terkumpul, analisis data dilakukan, dengan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data tanpa membuat kesimpulan umum.

3.10.1 Rata-rata (*Mean*)

Mean atau rata-rata adalah nilai yang mewakili sebuah himpunan atau sekelompok data. Untuk mendapatkan mean, Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dalam setiap variabel, kemudian membaginya dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2015: 280) adalah sebagai berikut:

$$Me = \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Mean (Rata-rata)

Σ = Jumlah Data

Σx_i = Jumlah Skor

n = Banyak Data

Kategori skor digunakan untuk menginterpretasikan hasil pengukuran dalam suatu penelitian atau evaluasi. Pembagian kategori ini bergantung pada rentang nilai yang telah ditentukan, sehingga dapat membantu dalam mendeskripsikan tingkat suatu variabel, seperti kinerja, pemahaman, atau sikap responden. Berikut adalah tabel penilaian acuan patokan skor.

Tabel 3.9 Penilaian Acuan Patokan

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80%-100%	Sangat Tinggi
2	70%-79%	Tinggi
3	55%-69%	Sedang
4	<55%	Sangat Rendah

(Sumber: Alfath dan Raharja, 2019: 20)

3.10.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018: 63), hipotesis adalah suatu asumsi atau dugaan sementara tentang suatu fenomena yang dibuat untuk memberikan penjelasan awal dan sering kali perlu dibuktikan melalui pengujian. Jika hipotesis ini berkaitan dengan masalah yang bersifat kuantitatif atau angka, maka hipotesis tersebut disebut sebagai hipotesis statistik. Untuk membuktikan kebenaran dari

hipotesis yang diajukan oleh peneliti, dilakukan pengujian menggunakan metode statistik.

Hipotesis statistik adalah bentuk hipotesis yang dinyatakan dalam notasi statistik dan biasanya dinyatakan dalam angka-angka atau data kuantitatif berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap populasi. Hipotesis ini digunakan untuk menyelidiki hubungan atau perbedaan yang ada dalam data sampel dengan tujuan untuk membuat kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan.

- a. Hipotesis nol (H_0): Jika nilai $> 0,05$ tidak terdapat perbedaan atau hubungan yang signifikan di antara variabel yang sedang diteliti. Maka hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa pada tari Klana Raja.
- b. Hipotesis alternatif (H_a): Jika nilai $< 0,05$ terdapat perbedaan atau hubungan yang signifikan di antara variabel yang sedang diteliti. Maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar mahasiswa pada tari Klana Raja.

Dalam analisis data, uji hipotesis dilakukan menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti uji korelasi *pearson*.

1. Uji Prasyarat Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama: pertama, uji asumsi, dan kedua, uji hipotesis. Tahap uji asumsi mencakup pemeriksaan atas beberapa kondisi dasar, seperti uji normalitas yang mengevaluasi apakah data berdistribusi normal, dan uji homogenitas yang menilai kesamaan variansi antar kelompok data. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa syarat-syarat penggunaan analisis statistik lebih lanjut telah terpenuhi sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019: 172), uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Evaluasi ini penting karena jika data variabel tidak terdistribusi normal, maka uji hipotesis tidak dapat menggunakan metode statistik parametrik. Data dikategorikan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data dikategorikan tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Menurut Puti (2018: 11), uji homogenitas berfungsi untuk menentukan apakah *varians* dari beberapa populasi serupa atau tidak. Uji ini merupakan prasyarat penting dalam analisis *independent sample t-test* dan ANOVA, di mana asumsi dasar dari analisis varian (ANOVA) adalah kesamaan *varians* antar populasi yang diteliti. Dalam proses pengujian, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *varians* dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen atau sama, sedangkan jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut bersifat tidak homogen atau tidak sama. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang mengevaluasi hubungan antara dua variabel dengan mengukur kekuatan dan arahnya menggunakan koefisien korelasi product moment. Koefisien korelasi *product moment* adalah angka yang menunjukkan sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih, serta kekuatan hubungan tersebut (Sugiyono, 2017: 228). Korelasi ini menunjukkan seberapa dekat hubungan antara dua variabel dalam bergerak bersama-sama,

dan berguna untuk mengukur kekuatan hubungan dengan skala tertentu, terkadang melibatkan lebih dari dua variabel.

Uji korelasi dalam SPSS Statistics dilakukan dengan memasukkan data yang akan dianalisis ke dalam program, dimulai dengan mengakses tampilan "*Variable View*" untuk mendefinisikan variabel yang digunakan. Setelah data siap, analisis dilakukan melalui menu "*Analyze*" dengan memilih opsi "*Correlate*" dan "*Bivariate*". Variabel yang akan diuji dipilih dan dipindahkan ke dalam kotak "*Variable(s)*" untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam proses ini, metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson*, yang dipilih pada bagian "*Correlation Coefficient*", sementara pada bagian "*Test of Significance*" digunakan opsi *Two-tailed*. Selain itu, fitur "*Flag Significant Correlations*" dicentang untuk menandai korelasi yang signifikan. Pengaturan tambahan dapat dilakukan melalui opsi "*Options*" sebelum akhirnya menjalankan analisis dengan mengklik "*OK*". Hasil dari pengujian ini akan menampilkan hubungan antara variabel yang diuji, membantu dalam memahami sejauh mana keterkaitan antar data dalam penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Korelasi Product Moment dari Pearson adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji. Untuk mengukur seberapa kuat hubungan tersebut, perlu diperhatikan nilai koefisien korelasi, di mana semakin mendekati ± 1 , semakin kuat hubungan antara variabel.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji. Dalam hal ini, tidak ada hubungan yang cukup kuat untuk dianggap signifikan antara variabel yang diuji.

Untuk mengetahui interpretasi hasil dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh, interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi r	Tingkat Hubungan
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Lemah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Lemah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 0,1000	Sangat Kuat

Tabel ini menggambarkan tingkat keterkaitan antara dua variabel berdasarkan nilai korelasi. Korelasi sangat lemah (0,00–0,199) menunjukkan hubungan yang nyaris tidak ada, sementara korelasi lemah (0,20–0,399) mengindikasikan adanya keterkaitan kecil. Korelasi sedang (0,40–0,599) menandakan hubungan yang cukup berarti, di mana perubahan pada satu variabel mulai memengaruhi variabel lainnya. Korelasi kuat (0,60–0,799) mencerminkan hubungan yang signifikan, sehingga perubahan pada satu variabel memberikan dampak besar pada variabel lain. Korelasi sangat kuat (0,80–1,000) menandakan hubungan yang hampir pasti, di mana perubahan satu variabel sangat memengaruhi variabel lainnya. Tabel ini berguna dalam analisis statistik untuk mengukur sejauh mana dua variabel memiliki keterkaitan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Antara Minat Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Tari Pada Tari Klana Raja” dapat disimpulkan bahwa minat tidak berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa pendidikan tari, atau hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi menggunakan Pearson Product Moment menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar mahasiswa (nilai signifikansi $0,477 > 0,05$).

Adapun nilai koefisien korelasi (r) berdasarkan hasil analisis, diperoleh - 0,110 dengan kesimpulan bahwa tingkat hubungan atau tingkat korelasi sangat lemah. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memiliki minat yang rendah terhadap mata kuliah ini, mereka masih bisa memperoleh hasil belajar yang baik. Dari hasil keseluruhan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka dalam mata kuliah Tari Klana Raja.

5.2 Saran

Dari kesimpulan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dengan mencari referensi tambahan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terkait Tari Klana Raja. Tujuannya agar Lebih aktif dalam latihan praktik dan

berpartisipasi dalam diskusi kelas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tari.

2. Bagi Dosen dan Pengajar diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti proyek pementasan dan penggunaan teknologi dalam pengajaran tari. Hal ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang membangun serta motivasi agar mahasiswa lebih percaya diri dalam mempraktikkan Tari Klana Raja.
3. Bagi Program Studi diharapkan dapat menyediakan fasilitas latihan yang lebih memadai untuk mendukung pembelajaran tari. Mengadakan seminar atau lokakarya tari dengan praktisi profesional guna meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah ini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan bisa menjadi peluang peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran tari Klana Raja, yang dilihat berdasarkan indikator minat atau hasil belajar. Karena minat tidak mempengaruhi hasil belajar, maka dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi, lingkungan belajar, atau efektivitas metode pengajaran. Mengingat bahwa motivasi dapat berperan sebagai pendorong utama yang meningkatkan minat mahasiswa. Penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada bagaimana interaksi antara motivasi dan minat mampu menghasilkan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Peneliti disarankan untuk menggunakan kombinasi metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terkait variabel-variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Arifin, Z. (2016). Tiga alternatif pendekatan pembelajaran ditinjau dari sudut pandang psikologi. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 1(1).
- Besare, S. D. (2020). *Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa*. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7(1), 18-25.
- Cintiana, C. (2020). Peningkatan Pembelajaran Ipa Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Snowball Throwing. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(1).
- Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh model pembelajaran picture and picture ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1066-1073.
- Fabio, B. P., Hubeis, M., & Puspitawati, H. (2016). Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja terhadap komitmen organisasi yang berimplikasi pada kinerja karyawan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 2(1), 91-91.
- Hamidah, N. S., & Hakim, R. J. (2023). Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec. Parakansalak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 682-686.
- Hartono, H. (2016). Tari Klana Raja Gaya Yogyakarta. *Jurnal Efektor*, 3(2), 35-41.
- Indrawan, B., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh net interest margin (NIM) terhadap return on asset (ROA) pada pt bank pembangunan daerah jawa barat dan banten tbk periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 78-87.

- Jenita, N. K. S., Astiti, N. P. Y., & Adhika, I. N. R. (2023). Pengaruh Job Description, Sistem Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kabupaten Gianyar. *EMAS*, 4(1), 81-95.
- Komalawati, E., & Angelina, F. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Transportasi Umum Terhadap Minat Kunjungan Pariwisata Jakarta. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* , 5 (1), 80-89.
- Krisca, K. R. A. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Monopoli Keragaman Suku (MORASU) Pada Tema 7 Sub Tema 1 Kelas IVB Di SDN 2 Surodakan Kabupaten Trenggalek. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3).
- Lorenza, T., & Reinita, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 186-196.
- Lukiana, O., Darna, N., & Muhidin, A. (2021). Pengaruh job rotation dan job enlargement terhadap kepuasan kerja (suatu studi pada badan pengelolaan keuangan daerah kabupaten ciamis). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(4), 103-114.
- Mayasari, S., & Safina, W. D. (2021). Pengaruh kualitas produk dan pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada restoran ayam goreng Kalasan Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 1(2), 63-76.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617-2625.
- Nur'aini, S., & Yushita, A. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII AKL SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(9), 75-91.

- Nurhijatina, H., Larasati, N. J., & Bella, S. (2023). Analisis Classrooms Assessment: Remedial, Pengayaan, Pendekatan Acuan Patokan (PAP)
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.
- Purwaningsih, P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422-427.
- Putri, A. Y. M. M., Djunaidi, D., & Firdaus, M. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 160 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 123-132.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289-293.
- Robbani, S. M. H. Analisis Sistem Pengendalian Internal dan Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas Pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung.
- Sairul, A. (2023). Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Tata Busana Tari Di Podi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
- Salamanya, K., & Nuvus, M. J. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 157-166.
- Sandi, N. V., & Amala, I. (2019). Analisis Tari Tunggal Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar: Array. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 228-239.
- Saputra, B. E., & Jauhari, H. (2021). Persepsi Pengunjung Objek Wisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(6), 303-310.

- Saputri, D., Ahmad, S., & Lestari, N. D. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi SMK Negeri 1 Palembang. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 7(2).
- Setiani, T., & Andini, R. A. Q. (2023). Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan terhadap rasio profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 68-81.
- Sudjana, S. (2017). Penyuluhan hukum dalam upaya peningkatan kesadaran hukum berlalulintas melalui pemahaman terhadap isi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 124-137.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 1-334.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 1-334.
- Syafitri, K. P. (2024). Kesulitan Belajar Tari Klana Raja Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
- Zulfikar, T., Kadarisman, S., Djogo, O., Paramarta, V., Yuliati, F., Mulyani, S. R., & Kurniasih, A. (2022). Branding dan Digital Marketing Meningkatkan Penjualan pada Pelaku Usaha Dodol Nanas Desa Tambak mekar Jalan cagak Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 41-47